

## ANALISIS PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DASAR PRAKTIK KLINIK

Ekawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta

### ABSTRACT

The objectives of the research are to determine: (1) How the implementation of clinical practice basic skills learning, (2) How the cooperation arrangement between STIKES A. Yani with partners, (3) How the achievement of students, (4) constraints encountered in implementation of clinical practice learning basic skills.

This research was conducted in STIKES A. Yani Yogyakarta for one month using qualitative research methods using case study and descriptive design. Subjects in this study are students who take the course Basic Skills Practice Clinic in the second semester, practice coordinator, Clinical Instructure, Diklat.

Conclusions: (1) The practice of basic skills practice is already carried out in accordance with a predetermined schedule, and for setting a schedule determined by the practice field, (2) STIKES A. Yani Yogyakarta in cooperation with other institutions are always stated in the MOU, the practice of land Krikteri hospitals or public hospitals are type A / B / C, and health centers to practice basic skills practice, (3) Of the 296 students who carry out the practice of clinical practice basic skills, Students who get an A as many as 72 people (24.32%) and the value of B shares of 224 students (75.68%). Student achievement is also influenced by the level of their own confidence in doing a land perasat in practice, (4) The constraints faced in the course of practice the basic skills of clinical practice is binbingan lecturers less intensive supervision, the practice of land cases so that student achievement is less.

**Keywords:** *Learning, Basic Skills Practice Clinic.*

### PENDAHULUAN

Diploma III Kebidanan merupakan salah satu pendidikan tinggi kebidanan yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan tenaga bidan profesional yang menuntut peserta didik untuk menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai calon bidan profesional yang mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkualitas.<sup>(1)</sup> Penyelenggaraan pendidikan Diploma III Kebidanan menggunakan kurikulum Nasional Program Diploma III Kebidanan yang ditetapkan oleh Keputusan MenKes RI No. Hk. 00.06.2.4.158.3 tentang kurikulum pendidikan Diploma III (DIII) Kebidanan tahun 2002. Secara

garis besar dalam kurikulum tersebut dinyatakan bahwa sebaran mata kuliah DIII Kebidanan adalah 40 % teori dan 60 % praktik<sup>(2)</sup>, maka pembelajaran laboratorium lebih banyak dilakukan dibandingkan pembelajaran di kelas.

Setiap pengajar senantiasa dihadapkan pada pertanyaan tentang metode yang digunakan untuk membantu pembelajar mencapai tujuan pengajaran. Metode yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip KBM. Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana merang-

sang kreativitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi anak didik.<sup>(3)</sup> Mata kuliah Keterampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) adalah salah satu mata kuliah di semester genap yang terdapat di dalam kurikulum DIII Kebidanan, yang mempunyai bobot 2 SKS, sehingga mata kuliah ini banyak kegiatan pembelajaran di laboratorium.<sup>(2)</sup> Tujuan dari pembelajaran di laboratorium adalah untuk menerapkan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan pada situasi yang lebih nyata, selain itu dengan pembelajaran di laboratorium membimbing dan melatih mahasiswa memiliki kemampuan keterampilan sebelum ke lahan praktik.<sup>(4)</sup>

Bidang studi KDPK dengan waktu 5 jam (5X50 menit) pelajaran per pekan untuk menyampaikan materi secara detail terasa kurang. Oleh karena itu, pengajar KDPK perlu mengusahakan metode alternatif, efektif, dan efisien. Pernyataan tersebut mengisyaratkan pentingnya seorang pengajar KDPK untuk memahami dan melaksanakan metode pengajaran yang tepat agar tujuan pengajaran secara optimal. Mengingat pentingnya pemilihan metode yang tepat dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar siswa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Pelaksanaan pembelajaran KDPK.

### BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subyek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi D III Kebidanan semester V tahun ajaran 2010/2011. Responden dalam penelitian ini yaitu pengelola program studi Diploma III Kebidanan, pembimbing praktik klinik, mahasiswa, diklat. Tempat praktik yang digunakan untuk pembelajaran praktik keterampilan

dasar praktik klinik terdiri dari Rumah Sakit Umum/Daerah (Tipe B dan C) dan Puskesmas. Penentuan sampel secara purposive, data diambil melalui observasi, studi dokumen dan wawancara.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pembelajaran KDPK
  - a. Persyaratan mengikuti pembelajaran KDPK

Dalam melaksanakan praktik ini ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut :

*“Persyaratan sebelum mahasiswa bisa mengikuti praktik ya mahasiswa harus lulus ujian atau pces....Kalau ada mahasiswa yang tidak lulus ya harus ikut remidi....” (Koordinator PKK).*

Pelaksanaan praktik KDPK di STIKES A. Yani Yogyakarta merupakan praktik yang pertamakali dilakukan mahasiswa selama perkuliahan, dan dilaksanakan pada semester II. Sebelum mahasiswa diterjunkan di lahan mahasiswa harus melaksanakan ujian (PCES).

- b. Persiapan Praktik KDPK

Persiapan dalam pelaksanaan praktik KDPK meliputi penyusunan silabi, kesiapan lahan praktik, pengaturan jadwal praktik dan pengaturan pelaksanaan pembelajaran praktik. Untuk penyusunan kurikulum masih mengacu pada kurikulum dari Depkes yaitu kurikulum kebidanan tahun 2002. Hal ini seperti yang diungkapkan informan berikut :

*“... silabinya harus di buat dulu, pembuatan silabinya kita masih*

*mengacu pada Depkes 2002....  
(Koordinator Praktik Klinik Kebidanan)*

Lama Persiapan Praktik KDPK berdasarkan wawancara pada koordinator PKK didapatkan informasi bahwa pengaturan pelaksanaan pembelajaran praktik klinik diawali dengan penyusunan proposal praktik yang dibuat dan diajukan ke lahan praktik dalam waktu yang lama yaitu 4 bulan.

Kesiapan lahan praktik dalam menerima jumlah mahasiswa juga sangat diperlukan, dalam pelaksanaan praktik tidak hanya satu institusi saja yang mempraktikkan mahasiswa sehingga lahan harus bisa menghitung berapa kapasitas 1 ruangan yang bisa ditempati mahasiswa dengan mempertimbangkan jumlah pasien yang ada.

Setelah proposal sudah siap maka koordinator praktik klinik melakukan persiapan pelaksanaan pembelajaran praktik keterampilan dasar praktik klinik diantaranya adalah rapat koordinasi praktik keterampilan dasar praktik klinik, Pembekalan mahasiswa, koordinasi dengan lahan praktik, koordinasi ini dilaksanakan sebelum mahasiswa di serahkan ke lahan praktik, penyerahan mahasiswa ke lahan praktik dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan lahan praktik biasanya 1 hari sebelum pelaksanaan praktik atau pada hari pertama mahasiswa mulai praktik.

Hal ini juga seperti yang diungkapkan informan sebagai berikut:

*"persiapan sebelum mahasiswa dipraktikkan ya biasanya empat bulan sebelumnya saya membuat proposal,*

*terus satu bulan kemudian difollow up ...kalau . ada yang ditolak kan saya bisa mengalihkan ke lahan praktik lain..." (Koordinator PKK)*

Berdasarkan data pada temuan penelitian yang memba-has tentang penyusunan silabi ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran praktik klinik khususnya praktik KDPK, Program Studi DIII Kebidanan masih mengacu pada kurikulum Depkes tahun 2002. Silabi disusun berdasarkan draf yang sudah ada dalam GBPP.

Pengaturan pelaksanaan pembelajaran adalah termasuk dalam Manajemen pembelajaran praktik keterampilan dasar praktik klinik dimana manajemen dalam hal ini meliputi : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pemantauan, (4) Penilaian. Menurut Herlina<sup>(5)</sup> dalam penelitiannya pelaksanaan manajerial pembelajaran terutama praktik klinik sebesar (55,9%) adalah tidak baik, dan masih sering menghadapi kendala yaitu berdasarkan hasil analisis adalah terbatasnya pengelola praktik klinik, dan rekomendasi atas masalah tersebut dengan (1) menambah personel pengelola praktik klinik dan (2) meningkatkan kualitas SDM pengelola praktik melalui pelatihan atau seminar.

#### c. Pelaksanaan praktik KDPK

Praktik KDPK dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik yang telah dibuat. Pengaturan jadwal praktik atau penempatan mahasiswa ditentukan oleh pihak lahan dan ada lahan praktek yang meminta dari pihak institusi untuk menentukan jad-

wal rotasinya. Hal ini seperti dengan pernyataan informan berikut:

*"... di rumah sakit itu ada yang seperti itu kita yang menentukan untuk rotasi dari bangsal satu ke bangsal yang lainnya seperti itu, tetapi ada juga lahan yang memang sudah ditentukan seperti itu..." (Ka. Diklat RSUD)*

*"Biasanya walaupun dari pihak institusi sudah membawakan jadwal tapi tetap dari pihak CI pendidikan itu menyerahkan sepenuhnya jadwal di rubah..." (CI RSUD)*

Proses pembelajaran yang dilakukan dosen menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan di kelas maupun di laboratorium. Hal ini seperti yang diungkapkan informan berikut :

*"...untuk pembelajaran KDPK banyak ceramah ...., dan kalau untuk di lab itu metode bedside teaching....." (dosen KDPK)*

Pembelajaran klinik memfasilitasi mahasiswa menerapkan apa yang telah dipelajari langsung dengan pasien. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

*"Untuk pembelajaran praktik KDPK dilakukan pembimbingan oleh pembimbing dari institusi pendidikan dan pembimbing lahan" (Koordinator PKK)*

*".....kita ada pre dan post conferens ada...ronde kemudian dilanjutkan bedside teaching biasanya kita juga untuk Tanya jawab langsung kepada mahasiswa... (CI RSUD)*

*"Biasanya ditanyakan pencapaian targetnya bagaimana, ada masalah*

*tidak. kadang-kadang juga melakukan evaluasi praktik mahasiswa....(Dosen Pembimbing supervisi)*

Dalam melaksanakan Praktik KDPK mahasiswa harus mentaati semua peraturan yang berlaku, jika ada mahasiswa yang melanggar maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan. Menurut Amin <sup>(6)</sup>, disiplin belajar sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya prestasi belajar yang tinggi. Apabila siswa tidak tertib dalam mengikuti pelajaran secara tidak langsung akan menurunkan prestasi belajar-nya. Berdasarkan uji pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar diperoleh hasil bahwa jika terjadi penurunan disiplin belajar siswa maka akan diikuti penurunan prestasi belajarnya juga. Demikian pula sebaliknya jika disiplin belajar selalu ditingkatkan maka peningkatan disiplin belajar tersebut akan diikuti pula peningkatan prestasi belajar.

## 2. Kerjasama dengan mitra kerja

Berdasarkan penelusuran dokumen borang institusi, STIKES A. Yani Yogyakarta telah mengadakan banyak kerjasama dengan pihak lahan yaitu dengan BPS (Bidan Praktik Swasta), RB (Rumah Bersalin), dan RS (Rumah Sakit). Sebelum melakukan *kerjasama* dengan lahan praktik pihak institusi mengajukan draf MOU beserta surat pengantarnya kepada kepala pihak lahan praktik yang akan dituju dan telah disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini seperti yang diungkapkan informan berikut :

“... mengajukan draf MOU ke lahan praktik beserta suratnya jadi dari sana nanti follow up, kemungkinan apakah bisa dilakukan kerjasama atau tidak seperti itu la kalau misalkan bisa dilakukan kerjasama ya kita menindak lanjuti untuk MOU kemudian kita adakan pertemuan secara bersama antara dua belah pihak stikes ahmad yani dengan lahan praktik kemudian disitu ada penandatanganan seperti itu.” (Ka. Prodi DIII Kebidanan)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Herlina<sup>(5)</sup>, pada penelitian didapatkan hasil bahwa sikap mahasiswa sebesar 17% yang tidak setuju dengan pelaksanaan manajemen praktik klinik saat ini di prodi D III kebidanan Sutomo Surabaya adalah dengan beberapa alasan diantaranya : 1) jadwal yang berubah, 2) rotasi tidak merata, 3) pembimbingan kurang dan masih banyak lagi yang lainnya. Rekomendasi dari masalah ini sesuai dengan rencana operasional (POA) pembelajaran yang diterapkan adalah salah satu diantaranya melakukan pembaharuan MOU dengan lahan praktik tentang pengaturan rotasi khususnya di poliklinik dan memperbaiki manajemen pembelajaran.

Menurut Yessie<sup>(7)</sup> dalam artikelnya menyatakan bahwa, pembelajaran praktik klinik harus memenuhi komponen yang menjadi syarat dilaksanakannya pembelajaran praktik yaitu lahan praktik atau tempat praktik. Lahan praktik yang memenuhi persyaratan diantaranya adalah kelengkapan fasilitas pendukung pembelajaran klinik, kecukupan jumlah kasus pembelajaran, situasi lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan peluang belajar kepada peserta didik, kebijakan yang mendukung pembelajaran klinik,

keterjangkauan lahan praktik, lahan praktik telah mempraktikkan praktik terbaik (*Implement Best Practice*). Tempat praktik kebidanan adalah rumah sakit yang digunakan untuk pendidikan kebidanan dan harus memungkinkan untuk pelaksanaan rangkaian program profesi D III Kebidanan.<sup>(8)</sup>

### 3. Prestasi belajar mahasiswa

Dari hasil penelusuran dokumen borang akademik, nilai jadi praktik keterampilan dasar praktik terdiri dari beberapa komponen yaitu 30% dari nilai P-ces dan 30% nilai ujian praktik dan 40% nilai praktik itu sendiri. Nilai dari 296 mahasiswa yang melaksanakan praktik keterampilan dasar praktik klinik yaitu nilai A sebanyak 72 orang (24,32%) dan nilai B sebanyak 224 mahasiswa (75,68%). Belajar merupakan suatu proses, yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku, perubahan perilaku dan kecakapan yang diperoleh dari hasil usaha dan latihan, tiap individu tidak sama hasilnya. Pernyataan ini dapat dilihat dari informasi beberapa informan berikut :

“.....saya dapat A buk, ...KDPK ini sendiri kan kebanyakan ke praktik langsung dengan pasien jadi kita itu modalnya nekat tapi pakai ilmu, ....”  
(mahasiswa 2)

“dapat b ya...mungkin saya ga sepenuhnya mengerjakan praktiknya karena mungkin ada kecanggungan...”  
(mahasiswa 1)

Aktif atau tidaknya mahasiswa saat praktik akan mendapatkan penilaian sendiri dari pembimbing. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan informan berikut :

*“...buat saya kalau dia sudah bisa mandiri dengan kita dampingi dengan cara kita lihat saja berarti berhak mendapatkan nilai bagus. ....” (CI RSUD)*

*“.... kalau dia aktif dan bisa melakukan perasat saya evaluasi ya saya beri nilai bagus,...” (Dosen Pembimbing supervisi)*

Menurut Suciati dan Prasetya<sup>(9)</sup> seperti yang dikutip Nursalam, beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah (1) Cita-cita dan aspirasi (2) Kemampuan peserta didik (3) Kondisi peserta didik (4) Kondisi lingkungan belajar (5) Unsur dinamis dalam pembelajaran dimana peserta didik mempunyai perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup yang turut mempengaruhi minat dan motivasi dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung (6) Upaya pengajar dalam pembelajaran peserta didik.

Prestasi belajar mahasiswa ditentukan tidak hanya pada aspek pengetahuan, psikomotor, dan sikap, tetapi ditentukan juga oleh pencapaian target kompetensi. Hal ini sesuai temuan Herlina<sup>(5)</sup> dalam penelitiannya bahwa evaluasi pada mahasiswa sikap dan motivasi untuk pelaporan praktik klinik tidak tepat waktu yaitu sebesar 30 % mahasiswa sering telat mengumpulkan laporan. Permasalahan tersebut sangat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar. Rekomendasi untuk masalah tersebut adalah (1) memberikan pembelajaran praktik klinik sejak awal mahasiswa mulai proses belajar (2) mewajibkan mahasiswa untuk membuat laporan pendahuluan

setiap awal rotasi (3) meningkatkan frekwensi bimbingan pembimbing pendidikan ke lahan (4) memberi *reward* dan *punishment* (yang terlambat mengumpulkan laporan).

#### 4. Kendala-kendala yang dihadapi

Pelaksanaan kegiatan praktik tidak semua berjalan dengan lancar, ada kendala-kendala baik dari Institusi, lahan praktik, maupun mahasiswa. Kendala yang dihadapi adalah banyaknya mahasiswa yang mengikuti praktik dan waktunya bersamaan dengan Institusi lain sehingga membutuhkan lahan praktik yang tidak sedikit agar semua mahasiswa bisa mengikuti praktik. Selain itu kesibukan dosen pembimbing supervisi yang tidak dapat melakukan bimbingan di lahan secara optimal sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kendala yang lain adalah target mahasiswa dan kurang tercapainya, pencapaian target mahasiswa tergantung dari kondisi lahan apakah banyak atau sedikitnya pasien yang ada dan kemauan dari mahasiswa itu sendiri. Larangan dari untuk melakukan perasat dari petugas juga banyak ditemui mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan berikut :

*“Kendala yang sering itu biasanya kita sudah mengajukan proposal ke lahan praktik e ternyata jadwalnya bersamaan dengan jadwal praktik dari tempat lain..., kalau yang lainnya ...dosen pembimbing supervisi kadang tidak bisa membimbing kadang pas ada jam ngajar kadang juga ada kesibukan lain” (Koordinator Praktik Klinik Kebidanan).*

*"...kemarin kurang kecapai, pasiennya ga ada, mereka tidak tahu cara mencapainya..." (CI RSUD)*

*"...disana belum boleh memasang NGT karena kita masih mahasiswa tingkat awal dan katanya dulu NGT itu berbahaya..." (mahasiswa 2)*

Kendala dari pelaksanaan praktik tersebut tidak menutup kemungkinan berawal dari pembelajaran mata kuliah keterampilan dasar praktik klinik pada waktu semester I. Selain dari pelaksanaannya praktik bisa juga karena kendala saat pembelajaran yaitu meliputi media dan metode yang digunakan dosen saat pembelajaran di kelas maupun praktikum di laboratorium. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa informan berikut :

*"Kalau di kelas yang dibelakang ga kedengeran terus e...(di laboratorium) cuma itu buk tabrakan kadang jadwal jadinya kebanyakan mahasiswa jadinya e...kurang konsentrasi gitu..." (mahasiswa 1)*

*"kita gampang bosenan... dosen menerangkan terlalu lama, kadang kurang keras... kita sering ribut sendiri gitu buk....." (mahasiswa 2)*

Dalam pelaksanaan praktik klinik terdapat kendala antara pihak institusi dan pihak lahan, hambatan tersebut terjadi jika sebelum praktik dilaksanakan tidak diadakan koordinasi dahulu sehingga sering terjadi kesalahpahaman tentang pencapaian target mahasiswa dan tugas-tugas yang lain yang diberikan mahasiswa selama praktik di lahan. Menurut Nursalam<sup>(8)</sup>, belajar di klinik mempunyai keunggulan, tantangan dan masalah. Tantangan dari pembelajaran klinik adalah (1) dibatasi oleh waktu (2) Berorientasi

pada tuntutan klinik (3) meningkatnya jumlah mahasiswa (4) Jumlah klien yang sedikit (5) Lingkungan klinik kadang kurang kondusif bagi pembelajaran (sarana dan prasarana). (6) *Reward* yang diterima pembimbing klinik kurang memenuhi standart. Masalah utama dalam pembelajaran klinik adalah (1) belum jelasnya tujuan yang ingin dicapai (2) lebih cenderung fokus pada aspek pengetahuan berdasar fakta daripada pengembangan sikap serta keterampilan memecahkan masalah (3) peserta didik lebih banyak melakukan observasi pasif dibandingkan partisipasi aktif (4) supervisi yang belum adekuat dan kurang masukan dari pembimbing klinik (5) kesempatan untuk berdiskusi masih kurang (5) kurangnya penghargaan terhadap privasi dan harga diri klien.

Kendala yang ditemui dalam perkuliahan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Makarao<sup>(10)</sup>, Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Jadi dengan metode ceramah saja mahasiswa cenderung akan merasa bosan dan tidak bisa menggali kreatifitas mahasiswa.<sup>(11)</sup>

Pencapaian kompetensi yang kurang di lahan praktek berkaitan tidak perhatian saat pembelajaran laboratorium dan tidak diperbolehkan melakukan perasat sesuai pendapat Spencer dan Spencer<sup>(12)</sup> yaitu menguraikan karakteristik yang membentuk kompetensi, sebagai berikut: (1) Pengetahuan; (2) Keterampilan; (3) Konsep

diri dan nilai-nilai; dan (4) Karakteristik pribadi.

### KESIMPULAN

Persyaratan untuk mengikuti praktik KDPK sudah sesuai GBPP kurikulum Depkes tahun 2002. Pelaksanaan praktik KDPK sesuai dengan jadwal dan membutuhkan banyak lahan praktik karena jumlah mahasiswa yang banyak. Pencapaian prestasi mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat percaya diri. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan praktik KDPK berasal dari mahasiswa, proses perkuliahan dan di lahan praktik.

### KEPUSTAKAAN

1. Kusno, H (2009). *Kurikulum Diploma III Kebidanan*. Workshop Penerapan Kurikulum D III Kebidanan di STIKES A. Yani. Yogyakarta Jakarta.
2. Stikes (2010). *Panduan Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan jenderal ahmad Yani Yogyakarta*.
3. Majid, A. (2008) *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
4. Yulita, E (2008). *Sistem Pembelajaran Di Laboratorium Kelas Mahasiswa Diploma III Kebidanan*. Laporan Hasil
- Kongres IBI XIV Bidang Pendidikan. Padang
5. Herlina, Netty (2006). *Operasional Pembelajaran Praktik Klinik Guna Peningkatan Pencapaian Kompetensi Inti Mahasiswa Program Studi Kebidanan Sutomo Surabaya*. Tesis Pascasarjana Unair.
6. Yamin, M (2009). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta
7. Fransisca N. 2009. *Praktik Klinik Kebidanan Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Pada Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin*. Tesis: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
8. Nursalam. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
9. Uliyah, M dan Hidayat, A (2008). *Keterampilan Dasar Praktik Klinik untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
10. Makarao, NR (2009). *Metode Mengajar Dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
11. Anitah, S (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).